



Makna Lagu Buku Ende No: 17 “Raja Natumimbul” di Gkli Mborgang Resort Parlilitan

Amri Tumanggor¹, Monang Asi Sianturi², Tezti Bazarni Zebua³, Eben Haezarni Telaumbanua⁴, Rowilson Nadeak⁵

¹⁻⁵ Prodi Pendidikan Musik Gereja, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia
Email: amritototumanggor@gmail.com

Abstract: *This study focuses on the study to find out the meaning of the Ende Book Song No. 17 "Raja Natumimbul" and the way the congregation sings the Ende Book song at GKLI Amborgang Resort Parlilitan. This research uses a qualitative method with a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behaviors and data collection techniques through the results of interviews, observations, and documentation, The location of the research was conducted at the GKLI Amborgang Ressornt Parlilitan Church, Sihashabinsaran Village, Parlilitan District, Humbang Hasundutan The object of the research was 6 people, namely to Pastors, Church Teachers, Musicians and to. Thus, it can be concluded that the meaning of the song King Natumimbul has a very deep meaning, which means that here there is a confession of the Lord God, the creator of all things, so that all that he creates praises God because he is the most exalted king of all. The song of King Natumimbul when sung is also full of enthusiasm because this song means that only God is the supreme King, only He is the king who should be worshipped. The hope is that the people of the GKLI Amborgang congregation will receive blessings from God and invite sinners to worship him.*

Keywords: *The Meaning of the Song, Book Ende Raja Natumimbul No: 17.*

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada kajian untuk mengetahui Makna Lagu Buku Ende No 17 “Raja Natumimbul” dan cara jemaat menyanyikan lagu Buku Ende yang terdapat di GKLI Amborgang Resort Parlilitan. Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan teknik pengumpulan data melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, Lokasi penelitian di lakukan di Gereja GKLI Amborgang Ressornt Parlilitan Desa Sihashabinsaran Kecamatan Parlilitan, Humbang Hasundutan. Objek penelitian sebanyak 6 orang, yaitu kepada Pendeta, Guru Jemaat, Pemusik dan kepada. Dengan Demikian dapat disimpulkan Makna lagu Raja Natumimbul memiliki makna yang sangat dalam yang artinya bahwasannya disini ada pengakuan Tuhan Allah pencipta segala-Nya sehingga semua yang diciptakannya memuji Tuhan karena dialah raja yang maha tinggi dari segala-galanya. Lagu Raja Natumimbul saat dinyanyikan juga penuh dengan semangat karena lagu ini artinya hanya Tuhan lah Raja yang maha tinggi hanya dialah raja yang patut di sembah. Harapannya supaya umat jemaat GKLI Amborgang mendapat berkat dari Tuhan dan mengajak orang berdosa untuk menyembahnya.

Kata Kunci: Makna Lagu, Buku Ende Raja Natumimbul No: 17.

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat terlepas dari musik. Musik adalah ungkapan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan dalam bentuk bunyi-bunyian atau instrumentalia dan memiliki nilai-nilai yang estetika. Musik juga dapat diartikan sebagai sarana untuk mengespresikan perasaan dan keindahan yang ada dalam pikiran dan hati manusia. Musik mengandung unsur-unsur universal yang mampu melintasi batasan usia, ras, agama dan bangsa. Dan Musik secara umum adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda secara sejarah, lokasi, musik terbentuk dari kumpulan suara dan irama yang

harmonis. Demikian dikatakan karena musik merupakan cabang dan seni secara umum yang dikembangkan manusia di dalam kebudayaan.

Musik gereja merupakan musik dari dunia ini yang dihasilkan oleh orang-orang percaya kepada Yesus Kristus untuk mengepresikan mereka kepada Tuhan dalam bentuk nyanyian. Bahwa nyanyian memiliki kedudukan yang sangat penting dalam peribadatan umat Kristiani¹. Musik juga dapat dikaitkan sebagai sarana penyembahan kepada Tuhan. Karena lewat musik manusia dapat mengungkapkan isi hati, perasaan dan mampu mengespresikan diri, serta mampu mengubah tingkah laku setiap manusia dalam menyampaikan permohonannya kepada Tuhan Yesus Kristus. Musik liturgi adalah kebaktian atau ibadah resmi dalam agama Kristen, Katolik termasuk didalamnya lagu puji-pujian dan doa.²

Nyanyian adalah suatu cara orang Kristen untuk menyembah Tuhan, Musik dan lagu juga menjadi cara bagi orang Kristen untuk terhubung dengan Tuhan. Seperti tertulis di (Efesus 5: 1): "dan berkata-kata lah seorang pada yang lain dalam mazmur, kidung puji pujian rohani. Bernyanyi dan bersorak lah bagi Tuhan dengan segenap hati". Samuel E Tendei mengemukakan nyanyian-nyanyian atau pujaan ditujukan kepada Tuhan, Rasul dan sebagainya kini berkembang menjadi lagu pujaan secara umum³. Setelah itu musik gereja mengikuti perkembangan musik barat pada zaman-zaman-Nya selanjutnya. Karena kekristenan tidak dapat dipisahkan dari musik karena peranya sangat penting dalam ibadah.

Nyanyian musik gerejawi mempunyai fungsi begitu sangat jelas yaitu memuliakan Allah. Selain itu dampak baik nya adalah memberikan pendidikan kepada warga jemaat dengan nyanyian, hal ini mencerminkan jenis perkembangan teologis dalam gereja tersebut. Fungsi musik gereja yang lain dalam liturgi adalah dalam pelayanan ibadah, Peran musik dalam ibadah sebagai sarana bagi jemaat untuk mengespresikan bagaimana penyembahan jemaat kepada Allah, Musik juga mampu membuat jemaat yang terlibat dalam ibadah mengalami pertobatan, sebab musik mampu menyentuh sampai ke dalam batin setiap pendengarnya.

Gereja Lutheran di Indonesia dalam hal ini menyusun dan menetapkan agenda-agenda tata ibadah masing masing gereja. Dalam lingkungan GKLI unsur ibadah yang muncul adalah nyanyian, Susunan lagu lagu atau tata tertib acara udah ada dalam buku liturgi di gereja masing masing yang terdapat dalam buku tata ibadah. Umumnya di GKLI yang menggunakan beberapa buku nyanyian dalam ibadahnya, yaitu; Buku Ende, Kidung Jemaat,

¹ M.Th, Mawane, "Gereja yang bernyanyi", (Yogyakarta: Penerbit ANDI,2004), Hal,45

² Pano Banoe. "Kamus Musik", (Yogyakarta, Kanisius, 2013), Hlm. 352

³ Samuel E Tande. "Tinjauan Historis Perkembangan Musik Gerejawi Di Dalam Gereja-Gereja Independen Dan Implikasinya Bagi Penatalayanan Musik Gerejawi di Masa Kini". Hlm 82

setiap lagu dinyanyikan dalam ibadah harus dinyanyikan nya dengan benar dengan notasi-Nya dengan benar di gereja lain banyak juga dinyanyikan-Nya dengan salah atau dinyanyikan dengan *feeling* tanpa menggunakan notasi yang terdapat dalam buku nyanyian.

Secara umum banyak jemaat yang tidak mengetahui cara dinyanyikan-Nya yang terdapat dalam nyanyian Buku Ende GKLI atau di buku nyanyian terdapat ketidak harmonisan antara pemusik dalam mengiringi lagu ibadah tersebut. Hal ini yang membuat banyak masalah bagi pemusik dalam mengiringi musik di gereja. Karena Buku Ende GKLI adalah sebuah buku yang berisi lagu-lagu gerejawi dalam bahasa Batak Toba yang digunakan dalam kebaktian GKLI di Indonesia.

Dalam ibadah gereja GKLI, Nyanyian jemaat menduduki tempat yang penting. Dalam tataan kebaktian hari minggu, GKLI dinyanyikan lagu sebanyak lima kali disamping paduan suara atau koor. Fungsi nyanyian jemaat disini adalah untuk memuji Allah, mengajak hati untuk mengucapkan syukur serta menyadari keberadaan Tuhan yang maha agung. Nyanyian-nyanyian disesuaikan dengan minggu-minggu tahun gerejawi. Penanggalan minggu ini dimulai dari awal tahun gerejawi dan biasanya dimulai pada empat minggu sebelum menjelang hari natal bagi umat Kristen.⁴

Bernyanyi dalam ibadah minggu adalah salah satu cara jemaat di GKLI Amborgang untuk mengetahui teologi dari ajaran gereja. Mengespresikan iman dalam ibadah dapat dilakukan jemaat Tuhan dengan bernyanyi. Banyak anggota jemaat mengenal tentang ajaran gereja mereka dari nyanyian. Dapat dikatakan juga jemaat Tuhan lebih banyak belajar Firman Tuhan dari Nyanyian-nyanyian yang selalu mereka kumandangkan setiap hari atau pada saat ibadah setiap minggu. Dalam Buku Ende GKLI banyak ajaran-ajaran yang terkandung dari setiap nomor dan lirik lagu. Buku Ende terbagi dalam dua tema besar yang disebut dengan *marhaluaon na gok* dari no 1 sampai 556 dan *sangap di jahowa* dari nomor 557 sampai 864. Dalam Buku Ende terdapat bagian-bagian yang selalu dinyanyikan sesuai dengan tema pada saat kebaktian ataupun liturgi ibadah.

Nyanyian-nyanyian dalam ibadah setiap minggunya bisa saja dinyanyikan sampai ribuan kali. Nyanyian tersebut dinyanyikan mulai dari anak-anak sekolah minggu sampai ke orangtua yang lanjut usia. Lagu tersebut bisa dinyanyikan seseorang sampai berpuluh tahun. Sehingga jemaat dapat mengerti apa makna yang terkandung dalam lagu tersebut. Seperti lagu yang saya angkat dalam penelitian ini yaitu Tuhan raja yang maha tinggi, semua makhluk yang dibumi sujud memuji Tuhan karena pengasihannya serta kemurahan Kau b'rikan

⁴ Jubelando O.Tambunan "Berteologi Melalui Nyanyian: Kajian Peran Nyanyian Buku Ende Membangun Spritual Jemaat Gereja" Jurnal Musik dan Pendidikan Musik, Vol.II, No. 1, Hal 12

kehidupan. Dalam buku nyanyian GCLI yaitu buku Ende terdapat beberapa nomor lagu yang berisi kesaksian tentang keagungan Tuhan. Jikalau kita simak isi nyanyianya dan jika kita hayati kita akan mengetahui makna lagu yang terkandung dalam nyanyian tersebut dan pasti kita akan mengetahui keagungan dari Tuhan Yesus bahwa semua ciptaan memuji dia karena pengasihannya serta kemurahannya.

Dalam Buku Ende No 17 ayat pertama dikatakan : Raja na tumimbul, sigomgomi hami, Jalo ma pujiannami. Denggan ni basaM do, pangoluhon hami, Atik pe mardosa hami. Sai apoi, pargogoi, hami mangendehon, sangapMi, o Tuhan.” Jika di terjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi “ Raja maha tinggi, Tuhan Allah kami. Sambutlah pujian kami. Karna pengasihannya, serta kemurahan. Kau b’rikan kami kehidupan. Hiburkan kuatkan. Kami menyanyikan keagungan Tuhan.” Dari lagu ini terdapat kesaksian dan komitmen atau tekad untuk selalu memuji dan menyembah sang raja Yesus Kristus karna dia lah raja yang maha tinggi bahwa semua makhluk memuji dia.

2. KAJIAN PUSTAKA

Kerangka Teoritis

Pengertian musik secara umum adalah waktu dalam bunyi. Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Pengertian musik juga adalah cabang seni yang timbul dari pikiran dan perasaan manusia yang dapat dimengerti dan dipahami berupa nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama lagu dan keharmonisan sebagai suatu ekspresi diri. Menurut Pano Bano Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Musik dari kata *Muse*, yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu; dewa seni dan ilmu pengetahuan, musik yang baik adalah memiliki unsur-unsur melodi, ritme dan harmoni.⁵

Nada adalah bunyi yang teratur, artinya: mempunyai bilangan getar (frekuensi) yang tertentu. Tinggi rendahnya bunyi atau suara bergantung pada besar kecilnya frekuensi tersebut. Tangga nada adalah urutan nada yang disusun secara berjenjang (tangga) Menurut Pano Bano tangga nada terbagi atas beberapa bagian, yaitu:

⁵ Pano Bano. “Kamus Musik”, (Yogyakarta, Kanisius, 2013), Hlm. 288

1. Tangga Nada Mayor yakni urutan nada satu oktaf yang memiliki struktur jarak tertentu diawali dengan ters berjarak mayor. Tangga nada mayor, tangga nada ters mayor seperti: C-D-E-F-G-A-B-C.
2. Tangga nada Minor yakni apabila diawali dengan ters berjarak minor, Tangga nada Ters kecil, seperti; c-d-es-f-g-as-b-c (Harmonik), C-d-es-f-g-as-bes-c (Asli), c-d-s-f-g-a-b-c (Melodi), c-d-es-fis-g-as-b-c.⁶

tangga nada yang dipakai seperti: Diatonis, dorian, Pentatonik dan lainnya. Bila orang membunyikan huruf-huruf, kita mendengar kata-kata dan kalimat, demikian pula bila orang membunyikan huruf-huruf musik (not) dengan mulut atau instrument, kita mendengar musik. Dalam musik internasional diperdengarkan 7 buah titinada pokok yaitu:⁷

No	Nama Tangga Nada						
1	C	D	E	F	G	A	B

Bila deretan titinada-titinada tersebut diteruskan kita akan memperoleh nada C baru, D baru dan seterusnya. Susunan dari 7 nada tersebut yang diakhiri dengan titinada ke 8 yang merupakan oktaf dari titinada pertama tadi disebut *tangga nada* atau *tangga laras*. Susunan tersebut mempunyai jarak yang tertentu, dan bila susunan tersebut dibunyikan (pada organ), kita mendengar bunyi.

Do - Re - Mi - Fa - Sol - La - Si - Do
--

Jelaslah bahwa susunan titinada-titinada tersebut menunjukkan jarak-jarak tertentu.⁸

C	D	E	F	G	A	B	C
1	2	3	4	5	6	7	i
	1	1	1/2	1	1	1	1/2

Unsur-unsur musik selanjutnya adalah birama, atau sebuah ketukan secara berulang-ulang. Ketukan birama ini hadir dalam waktu yang bersamaan dan merupakan salah satu unsur pembentuk sebuah karya seni musik. Birama adalah ruas-ruas yang membagi kalimat lagu kedalam ukuran-ukuran yang sama, ditandai dengan lambang atau bilangan tertentu. Biasanya birama ini dituliskan dengan menggunakan angka seperti 2/4, 2/3, 3/4, 4/4, 6/8 begitu seterusnya angka yang berada diatas 3/4 itu menunjukkan nilai nada dalam satu ketukan. Birama ini terbagi atas dua jenis jika dilihat dari bilangan penyebutnya. Akan

⁶ Pano Banoe. "Kamus Musik", (Yogyakarta, Kanisius, 2013), Hlm. 406

⁷ Al. Sukohardi, Teori Musik Umum, (Yogyakarta: Percetakan Rejeki Yogyakarta, 2022) hlm 5.

⁸ Ibid; hlm 15.

disebut birama Binar jika nilai penyebutnya genap, sementara yang penyebut ganjil disebut birama Tenair.

Motif adalah bentuk satuan terkecil dari peranan pengulangannya dalam komposisi dapat memperkuat kesan pendengarnya.⁹ Prier menjabarkan pengertian motif sebagai sepotongan lagu atau sekelompok nada yang merupakan suatu kesatuan dengan memuat arti dalam dirinya sendiri.¹⁰

7 cara pengolahan motif, yaitu sebagai berikut :¹¹

1. Ulangan harafiah

Ulangan harafiah untuk mengintensipkan suatu kesan.

Contoh :



2. Ulangan pada tingkat lain (sekuens)

• Sekuens Naik

Sebuah motif dapat diulangi pada tingkat nada yang lebih tinggi.¹² Tentu dalam pemindahan ini kedudukan nada harus disesuaikan dengan tangga nada/harmoni lagu, sehingga satu atau beberapa interval mengalami perubahan.

Contoh:



• Sekuens Turun

Sekuens turun merupakan pengulangan motif pada tingkat nada yang lebih rendah. Biasanya sekuens turun ini terdapat dalam kalimat jawaban . Contoh:



3. Pemebesaran interval (*augmentation of the ambitus*)

Tujuan pembesar interval adalah menciptakan ketegangan. Pengolahan motif semacam ini biasanya dapat di jumpai di bagian pertanyaan kalimat juga pada bagian ulangan kalimat A' dalam lagu¹³

⁹ M. Soeharto, Kamus Musik. (Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta 1992), Hlm. 85

¹⁰ Ibid; hlm 5

¹¹ Ibid; hlm 284

¹² Ibid; hlm 286

Contoh:



Menjadi



4. Pengurangan nilai nada (*diminuation of the ambitus*)

Sebaliknya nilai dari pembesaran nada adalah pemerkecilan. Interval motif pun dapat diperkecil. Namun karena pengolahan mengurangi ketegangan atau memperkecil ‘busur’ kalimat, maka tempatnya adalah terutama dalam kalimat jawaban. (Prier,2011: 30).¹⁴

Contoh:



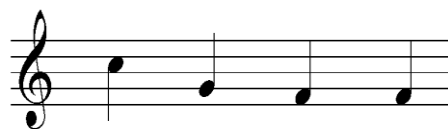
Menjadi



5. Pembalikan (inversion)

Setiap interval naik dijadikan interval turun demikian juga interval yang dalam motif asli menuju ke bawah dalam pembalikannya diarahkan ke atas.¹⁵

Contoh:



Menjadi



¹³ Ibid; hlm 287

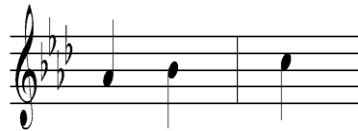
¹⁴ Prier. “Ilmu Bentuk Musik”, (Yogyakarta, Pusat Musik, 2011), Hlm. 30

¹⁵ Ibid; hlm 31

6. Pembesaran nilai nada (*augrementation of the value*)

Pembesaran nilai nada adalah suatu pengolahan melodis yang dilakukan dengan merubah irama motif karena masing-masing nilai nada digandakan, sedang tempo dipercepat, namun hitungnya (angka M.M) tetap sama. Nada-nada motif (melodi) kini tetap sama, namun diperlebar; tempo diperlambat dengan motifnya diintensifikan. Pengolahan semacam ini biasanya terjadi dalam musik instrumental.¹⁶

Contoh:



Menjadi



7. Pemerkecilan nilai nada (*dinamitation of the value*) Pemerkecilan nilai nada hampir sama dengan teknik pengumpulan motif pembesaran nilai nada. Di dalam pemerkecilan nilai nada, melodi dan motif utama tetap sama, namun iramanya berubah.

Contoh:



Menjadi



Melodi merupakan susunan rangkain nada-nada yang terdengar berurutan serta berirama, yang bergerak turun-naik yang mengandung suatu gagasan atau ide. Melodi dapat naik dan turun, serta melodi juga dapat tetap ditempatnya untuk waktu singka dan lama dalam satu nada.¹⁷ Muttaaquin mengemukakan melodi adalah sederetan nada yang tersusun sedemikian rupa sehingga menjadi rangkaian bunyi yang enak di dengar.

Ritme juga adalah derap langkah yang teratur yang dating berulang-ulang dan unsur pokok musik yang terbentuk dari sekelompok "bunyi" dan "diam" dengan panjang pendek

¹⁶ Ibid;hlm 33

¹⁷ Andika Gutama, Analisis Pola Ritme dan Bentuk Lagu Anak, Jurnal pengkajian dan penciptaan Musik, Vol. 3 No. 1, Juni 2020 ISSN: 2622-0407. Hal. 25

yang berbeda lama waktunya. Pono Banoe menyatakan bahwa ritme adalah langkah teratur, langkah teratur dengan iringan drumband disebut langkah ritme; atau ritmes.¹⁸

Jika lagu dinyanyikan dengan cara semakin cepat, maka semakin tinggi atau besar pula tempo musik tersebut. Namun secara tempo, tempo terbagi atas tiga kelompok, yaitu:¹⁹

- Tempo cepat (>MM 120) antara lain meliputi:
 - 1) Alledro, yang berarti cepat
 - 2) Allegrissimo, yang berarti cepat sekali
 - 3) Allegro vivace, yang berarti cepat dan bersemangat
- Tempo Sedang (MM 76-120), antara lain meliputi:
 - 1) Andate, yang berarti sedang seperti orang berjalan.
 - 2) Moderato, yang berarti sedang.
- Tempo lambat (MM 40-76)
 - 1) Largo, yang berarti lambat dan hikmat
 - 2) Grave, yang berarti lambat dan hikmat
 - 3) Adagio, yang berarti lambat dengan perasaan.
 - 4) Not balok dengan lambing bunyi menggunakan huruf :

c	d	e	f	g	a	b	c
---	---	---	---	---	---	---	---
 - 5) dengan bentuk not yang ditempatkan pada dan diantara garis-garis pranada dengan diberi tanda kunci (*seperti yang telah di bahas di depan*).²⁰
 - 6) Not angka dengan lambing bunyi menggunakan angka 1 sampai 7, sedangkan tanda diam (tidak ada bunyi) dengan lambang angka 0 (nol).
 - 7) Notasi Pokok menggunakan angka:

Ditulis	1	2	3	4	5	6	7	i
Dibaca	Do	Re	Mi	Fa	so	la	si	do

8) → yang disebut SOLMISASI

9) Not angka ini sangat praktis untuk belajar bernyanyi; sebelum menyanyikan bait-bait lagu/teks lagu biasanya menghapalkan dahulu lagunya dengan not angka.

²¹.

Harmoni secara praktis merupakan susunan dua atau tiga buah nada yang berbeda tinggi atau rendahnya yang dibunyikan secara bersamaan (akord).

¹⁸ Pano Banoe. "Kamus Musik", (Yogyakarta, Kanisius, 2013), Hlm. 358

¹⁹ Ibid, hlm 60

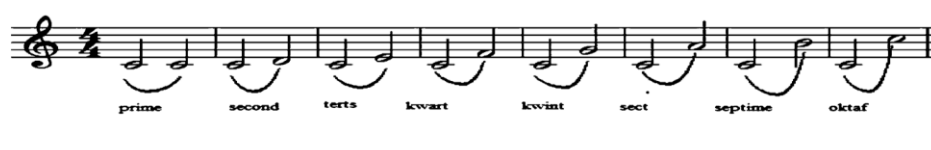
²⁰ Al. Sukohardi, Teori Musik Umum, (Yogyakarta: Percetakan Rejeki Yogyakarta, 2022) hlm 76

²¹ Ibid, hlm 76



Triad disusun oleh tiga buah nada yang terdiri atas nada alas (root), nada ketiga (terts), dan nada kelima (kwint). Terts dan kwint adalah istilah yang sering di jumpai dalam interval atau jarak nada.

Susunan dan nama-nama interval tersebut adalah sebagai berikut:



SEBELUM BERMAIN AKOR PAHAMI DULU
INTERVAL TANGGA NAGA NATURAL

INTERVAL NADA	JARAK NADA	NAMA INTERVAL
c - c	0	Prime
c - d	1	Skond
c - e	2	Terts
c - f	2 ½	Kward
c - g	3 ½	Kwin
c - a	4 ½	Sekst
c - b	5 ½	Septime
c - c'	6	Oktaf

susunan Interval Nada dan nama Interval

Adapun Akord dalam musik dibagi menjadi dua yaitu trina mayor (akord Mayor) dan trinada minor (akord minor).

Berikut adalah Trinada beserta Tingkatannya :



1). Trinada Mayor (akord Mayor berdasarkan tangga nada c mayor

Nama-nama tingkatan dari bawah keatas adalah tonika, supertonika, median, sub dominan, dominan, sub median, dan sub tonika (laeding not). Nama- nama tersebut berlaku untuk tangga nada mayor dan tangga nada minor.

Bentuk lagu ialah susunan antara unsur-unsur musik dalam sebuah lagu sehingga dapat menghasilkan komposisi lagu yang berarti. Lagu dapat di dengar jika sudah memiliki bentuk yang jelas. Langkah awal untuk menciptakan sebuah lagu yang berperan penting ialah bentuk lagu. Struktur lagu atau bentuk lagu adalah pandangan yang terlihat dalam penyusunan semua unsur musik yaitu (melodi, irama, harmoni, dan dinamika).

Lagu Raja Natumimbul di populerkan oleh Pdt. Firdaus Hutasoit, S. Th, dengan Album Haposan Ho Tuhan. Makna dari lagu Raja Natumimbul adalah Tuhan maha tinggi, Tuhan yang kami sambut dan kami puji karena pengasih dan murah hati yang kau beri kami kehidupan sehingga kami bisa menjalani kehidupan atas penyertaan dari Tuhan.

Partitur Lagu Buku Ende NO 17 Raja Natumimbul

3 3 3 3 2. 2. 1 1 1 1 7. 7.

5 6 6 5 1 2 3 2. 1... mi

8 3 3 3 3 pu - 2. ji - an - na mi 1 1 1 1

11 7. 7. 6 6 5 1 2 3 2. 1... hon

15 3 3 4. 2 2 3. 5 5 4 3 2. mi 3.

19 5 5 4 3 2. 1. hon

sa nga Mi o Tu han

2. Sai dipuji langit jadijadianMu saluhut pambahenan Mu./ Parsinondang bolon na marpamongguri, Ho o Tuhan do dipuji. / Bulan i, bintang pe, Ho do pinujina dohot sinondangna.
3. Dohot do tondingku tungkap di adopan ni habangsaMi o Tuhan. /Nang sude donganhu, nasa na marhosa pujionna do jahowa. / sai tongtong, na sintong holan Debatanta do sipujionta.
4. Nasa na tumanda Tuhan Jesus Kristus, sai endehon ma goarNa,/ Nasa na porsea sai ringgas patulusna sinangkap ni Tuhanta./ sai tongtong ingot on, tontong pujionta sogot Debatanta.

Makna lagu Raja Na Tumimbul

Lagu Raja Natumimbul di populerkan oleh Pdt. Firdaus Hutasoit, S. Th, dengan Album Haposan Ho Tuhan. Makna dari lagu Raja Natumimbul adalah Tuhan maha tinggi, Tuhan yang kami sambut dan kami puji karena pengasihannya serta kemurahan yang kau beri kami kehidupan sehingga kami bisa menjalani kehidupan atas penyertaan dari Tuhan. Kami menyanyikan keagungan Tuhan sehingga langit pun memuji hasil karya ciptaan Tuhan. Sungguh baik perbuatan Tuhan memancarkan surya setiap hari, sinar bagi kemuliaan Tuhan. Serta jiwa setiap manusia pun turut dan bersembah sujud dan memuji Tuhan yang maha esa yang layak dipuji dan selamanya.

Buku Ende dapat digunakan dalam ibadah gereja di GKLI, baik dalam ibadah setiap hari minggu maupun dalam ibadah lainnya, misalnya dalam kebaktian lingkungan yang diadakan di rumah jemaat.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu permasalahan di dalamnya terdapat pengkajian untuk menyelesaikan permasalahan yang ada berdasarkan data-data dan diuji kembali secara empiris.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Moleong, metodologi Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati²². Dimana kata peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada generalisasi. Menurut Lexy J. Moleong, karakteristik penelitian kualitatif yaitu:

- a) Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
- b) Metode kualitatif lebih menyesuaikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden.
- c) Metode kualitatif lebih menyelesaikan diri dengan banyak penanaman pengaruh bersama dan bertahap pola-pola yang dihadapi.

²² Moleong Lexy J. "Metodologi Penelitian F
2007), Hlm 5.

Sumber Data

Jhon W Creswell dalam bukunya menuliskan bahwa data dapat diperoleh dari beragam sumber yaitu melalui observasi, wawancara, buku-buku, jurnal, hasil pemikiran seseorang, dokumentasi serta informasi audio visual.²³ Sumber data dibagi menjadi dua cara yaitu data secara langsung dan data secara tidak langsung. Data secara langsung diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan saat ibadah di Gereja GKLI dan wawancara kepada pemusik Gereja, Pendeta, dan Jemaat. Sedangkan data secara tidak langsung adalah diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, internet dokumentasi foto dan video yang berkaitan dengan lagu *Raja Natumimbul*.

4. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Partitur lagu Raja Natumimbul

BE. HKBP

17. Logu No. 210 : Raja na tumimbul

3 3 3 3 | 2. 2. ' | 1 1 1 1 | 7. 7. ' |
 Ra ja na tu-mim-bul si-gom-go-mi ha-mi,
 Denggan ni ba-saM do pa-ngo-luhon ha-mi,
 6 6 5 1 | 2 3 2. | 1. . . :|| 3 3 4. ' | 2 2 3. |
 Ja-lo ma pu-ji-an-na-mi. Sai a-poi par-gogoi
 A-tik pe mar-do-sa ha-mi.
 5 5 4 3 | 2. 3. ' | 5 5 4 3 | 2. 1. ||
 ha-mi mangan-de-hon sa-ngapMi, o Tu-han!

2. Sai dipuji langit jadijadianMu saluhut pambahenanMu./ Parsinondang bolon na marpamongguri, Ho o Tuhan do dipuji. / Bulan i, bintang pe, Ho do pinujina dohot sinondangna.
3. Dohot do tondingku tungkap di adopan ni habangsaMi o Tuhan. /Nang sude \ donganhu, nasa na marhosa pujionna do Jahowa. / Sai tongtong, na sintong holan debatanta do sipujionta.
4. Nasa na tumanda Tuhan Jesus Kristus, sai endehon ma goarNa,/ Nasa na porsea sai ringgas patulusna sinangkap ni Tuhanta./ sai tongtong ingot on, tontong pujionta sogot Debatanta.

²³ Jhon W. Creswell, *Design Research Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2016)

God Himself Is with Us

G. Tersteegen

Gott ist gegenwärtig

J. Neander

♩ = 55 F Csus4 C Dm Asus4 A B \flat F

God Him-self is with us; let us now a-dore Him, and with awe ap-pear be-fore His throne sur-round-ing! Hear the harps re-sound-ing! See the crowds the Fount of ev'-ry bless-ing, pu-ri-fy my spir-it, trust-ing on-ly

6 F Csus4 C F F Csus4 C Dm Asus4 A

pear be-fore His throne sur-round-ing! Like the ho-ly an-gels, saints their voic-es blend-ing! Him a-lone, do we an-gels, saints their voic-es blend-ing! Him a-lone, do we may I cease-less-ly a-dore You, and in all, great and

12 B \flat F F Csus4 C F F B \flat C

pros-trate lie with deep-est rev-erence. Him a-lone, do we an-gels, saints their voic-es blend-ing! Him a-lone, do we may I cease-less-ly a-dore You, and in all, great and

18 F C B \flat Csus4 C F F Gm Csus4 C F

own as our God and Sa-vior; praise His name for-ev-er here; list-en to the prais-es that Your church now ruis-es. small, seek to do most near-ly what You love so dear-ly.

Sejarah lagu Raja Natumimbul ²⁴

Lagu ini adalah terjemahan dari lagu aslinya yang berjudul God Heeself is with us (Tuhan hadir) adalah himne Kristen dalam bahasa Jerman karya penulis Reformasi Gerhard Tersteegen, yang diterbitkan pada tahun 1729, berdasarkan melodi tahun 1680 karya Joachim Neander . Himne tersebut, dengan melodi yang disederhanakan, merupakan bagian dari himne Protestan Evangelisches Gesangbuch sebagai EG 165 dan himne Katolik tahun 2013 Gotteslob sebagai GL 387. Tujuh dari delapan baitnya merupakan bagian dari himne Mennonite sebagai No. 1.

47 Heslf Is Good Wih Uss (Kamus himnologi canterbury prss diperoleh pada 6 desember 2019. Ibid diakses Tanggal 29 oktober 2019

Partitur Asli lagu God Hessel Is With Us

Teolog dan penulis Reformed Gerhard Tersteegen telah digambarkan sebagai seorang mistikus, yang mendambakan persatuan spiritual dengan Tuhan. Ia menerbitkan karya "Gott ist gegenwärtig" dalam koleksinya Geistliches Blumengärtlein inniger Seelen (Taman bunga kecil spiritual dari jiwa-jiwa yang intim) pada tahun 1729. Melodi yang disebutkan di sana adalah melodi himne "Wunderbarer König" yang ditulis oleh Joachim Neander pada tahun 1680. Himne ini, dengan melodi yang disederhanakan, adalah bagian dari himne Protestan Evangelisches Gesangbuch sebagai EG 165.

Himne ini tidak dimasukkan dalam himne Katolik Gotteslob setelah sebuah diskusi, tetapi ditandai untuk muncul sebagai lagu ekumenis dalam edisi berikutnya pada bulan Maret 1988. Dalam Gotteslob tahun 2013, himne ini adalah GL 387, dalam bagian Leben in Gott - Lob, Dank und Anbetung (Hidup dalam Tuhan – pujian, syukur, dan pemujaan). Tujuh dari delapan bait himne ini adalah bagian dari Mennonitisches Gesangbuch sebagai No. 1. Himne ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam beberapa versi, termasuk "God herself is with us"

- 1. God reveals His presence, Let us worship Him, And with respect face Him. God is on His bait, Everything inside us is silent, And before Him we bow with reverence. He, God alone, is all we have, He is God and immortalizes us; Praise His name forever.*
- 2. God reveals His presence, Which served with reverence in the heavenly domain: Holy, Holy, Holy, The hosts of heaven sing, Praise be to God forever given: Humble yourself to be present With great mercy, O Jesus; For songs and praise we.*
- 3. O Almighty God, if our souls and bodies are always ready to serve -Mu; May we be like the angels behold Your glory unconformity before You; And through grace in all our days, in all behavior we, provide -Thy praise and honor!*
- 4. Lord, come and abide in us, While we live on earth, Make us Your blessed sanctuary. Yes, give me Your presence, Draw us close to You, And declare Yourself more clearly; Guide and protect us, So we were all over the place will show Your praise.*

Makna Lagu Raja Natumimbul di Gereja Kristen Luther Indonesia

Dalam Lagu Buku Ende no 17. Raja Natumimbul terdapat struktur dan pola-pola tertentu yang teratur dan mengandung seni keindahan sehingga mempertinggi kualitas dari lagu tersebut.

Bentuk Lagu

Bentuk Lagu dan syair lagu Buku Ende. No 17 Raja Natumimbul ini yaitu sebagai berikut:

Raja na tumimbul sigomgomi hami jalo mapujian nami a
Dengan ni basam do pangoluhon hami atik pe mardosa hami a
Sa apoi pargogoi hami mangendehon sangapmi o tuhan b

Setelah mengetahui dengan jelas dapat dianalisis bahwa bentuk lagu Raja Natumimbul Tiga bagian adalah terdapatnya tiga kalimat kontras atau berbeda dari satu lainnya (A-A-Poa Meter

Analisis pada syair lagu Buku Ende no 17 Raja Natumimbul terdapat pola meter pengalan atau pengorganisasian tiap suku kata adalah sebagai berikut:

dan Birama pada lagu Buku Ende Raja Natumimbul itu iyalah 4/4.

Notasi	: 3 3 3 3 2 . 2 . 1 1 1 1 7 . 7 . 6 6
Syair	: Ra-ja na tu -mim-bul si-gom-go-mi ha - mi, ja - lo
	5 1 2 3 2 1 . 1...
	ma pu - ji - an-na - mi.
Pola Meter	: 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17
	18 19 20
Notasi	: 3 3 3 3 2 . 2 . 1 1 1 1 7 . 7 . 6
Syair	: Denggan ni ba - saM do pa-ngo-lu-hon ha - mi, a-tik
	5 1 2 3 2 . 1...
	Pe mar - do-sa ha - mi.
Pola meter	: 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16
	17
Notasi	: 3 3 4 . 2 2 3 . 5 5 4 3 2 . 3 .
Syair	: Sai a- poi par-go goi ha-mi ma-ngen - de- hon
	5 5 4 3 2 . 1 .
	sa-ngap- mi o tu - han.
Pola Meter	: 1 2 3 4 5 6 7 8 9 12 11 12 13

Jika analisis pola meter diatas pada lagu *Buku Ende no 17. Raja Natumimbul* disimpulkan bahwa pola meter nya adalah :

Raja na tumimbul sigomgomi hami jalo mapujian nami.

Dengan ni basam do pangoluhon hami atik pe mardosa ham

Sa apoi pargogoi hami mangendehon sangap mi o Tuhan

Tempo

Tempo adalah ukuran kecepatan birama lagu yang juga menjadi salah satu unsur musik. Jadi menjadi tempo lagu Buku Ende Raja Natumimbul yaitu Moderato sedang 120

Motif

Motif lagu Buku Ende No 17 Raja Natumimbul jika dijabarkan bentuk satuan terkecil dari peran pengulangan nya dalam komposisi dapat memperkuat kesan pendengar nya sehingga lagu dapat dikenali melalui motif tertentu sebagai berikut.

1. Ulangan harifah

Dimana pengulangan motif di ulang secara harifah (Refetisi), Refetisi yaitu Pengulangan bunyi, suku kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai

Contoh;

2. Ulangan Tingkat lain

Sekuens naik

Sekuens naik merupakan sebuah motif diulagi pada tingkat nada yang lebih tinggi

Contoh

Sekuensi Turun

Sekuens turun merupakan pengulangan motif pada tingkat nada yang paling rendah.

Contoh

5 6 6 5 1 2 3 2. 1...

Ja - lo ma pu - ji - an - na mi

3. Pembesaran interval

Tujuan pembesaran interval adaah menciptakan ketengangan.

Contoh;

5 5 4 3 2. 3.

Menjadi

5 5 4 3 2. 1.

sa nga Mi o Tu han

4. Pengurangan nilai nada

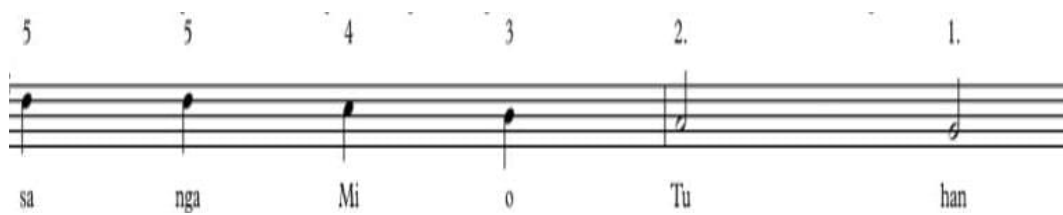
Sebaliknya nilai dari pembesaran nada adalah pemerkecilan. Interval motif pun dapat diperkecil, terutama tempat nya dikalimat jawaban

Contoh;

6 6 5 1 2 3 2. 1...

Ja - lo ma pu - ji - an - na mi

Menjadi



1. Frasa

Frasa pada lagu Buku Ende Raja Natumimbul jika di jelaskan yaitu bagian dari kalimat lagu atau anak kalimat dalam bahasa. Yang berpungsi pelengkap stuktur kalimat bahasa.

Contoh



1. Kalimat pertanyaan

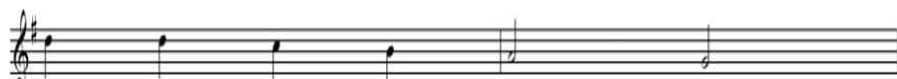
Kalimat pertanyaan pada Lagu Buku Ende Raja Natumimbu yaitu

Birama 4/4



2. Kalimat jawaban

Kalimat jawaban pada Lagu Buku Ende Raja Natumimbu yaitu



Hasil Wawancara Makna Lagu Raja Natumimbul Menurut Remaja Elida Hasugian

Makna lagu Raja Natumimbul menurut Narasumber saya yaitu seorang remaja aktif di GKLI Amborgang, setelah saya selesai melakukan wawancara dengan saudari Elida Hasugian, Saudari tersebut mengatakan bahwa makna lagu Raja Natumimbul menurut dia yaitu Tuhan Yesus Raja diatas segala raja, banyak kebaikan atau perbuatan baik yang Tuhan Yesus lakukan kepada semua ciptaan-Nya sehingga semua makhluk yang hidup menyembah dia. Dalam lagu ini juga memiliki makna bahwa bahwa langit pun ikut memuji karya ciptaan Tuhan. Semua yang Tuhan ciptakan bersujud dan memuji Tuhan karena Tuhanlah yang maha Esa, hanya Tuhan lah yang patut di sembah.

Cara jemaat menyanyikan lagu Raja Natumimbul yaitu dengan Tempo yang sangat bagus dan sesuai dengan ketukan yang sesuai dengan ketukan atau irama organ. Saat menyanyikan lagu Raja Natumimbul ini jemaat menyanyikan dengan cara menghayati sehingga makna dari lagu Raja Natumbul ini dapat dirasakan oleh para jemaat di GCLI Amborgang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan tentang Makna lagu BE. No. 17 Raja Natumimbul pada Kebaktian Minggu di GCLI Amborgang Ressort Parlilitan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa lagu ini adalah terjemahan dari lagu aslinya yang berjudul “*God herself is with us*” yang diciptakan pada tahun 1729 Gerhard Tersteegen. Syair lagu ini sesuai makna Tuhan itu harus di agungkan karena kasihnya abadi dan kekal yang memberi pengharapan bagi orang percaya, yang mengarahkan orang berdosa untuk bertobat dan mau menyembah Tuhan karena hanya Tuhan lah raja yang maha tinggi

Makna lagu Raja Natumimbul memiliki makna yang sangat dalam yang artinya bahwasannya disini ada pengakuan Tuhan Allah pencipta segala-Nya sehingga semua yang diciptakannya memuji Tuhan karena dialah raja yang maha tinggi dari segala-galanya. Makanya dikatakan “Raja Natumimbul sigomgomi hami” artinya Tuhanlah pemilik dan yang menciptakan manusia, itulah dalam saat ini lagu ini dinyanyikan “Raja Natumimbul sigomgomi hami jalo ma pujian nami” ada pengakuan yang menyanyikan itu yang Tuhan itulah pencipta segala makhluk, baik langit dan segala isinya. Lagu Raja Natumimbul juga memiliki makna yaitu bentuk puji-pujian kepada Tuhan karena perbuatannya terhadap kehidupan manusia yang sangat luar biasa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis paparkan diatas maka penulis mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Dalam menganalisis makna lagu perlunya diketahui sejarah dari sebuah lagu tersebut sehingga makna dan tujuan dari syair lagu ini tersampaikan dengan baik .
2. Kepada jemaat penulis berharap saat menyanyikan lagu Raja Natumimbul kiranya sepenuh hati dan lebih menghayati makna dari syair lagu agar kebaktian berjalan dengan baik dan tenang.

Tulisan ini kiranya dapat menjadi masukan yang penting bagi jemaat GCLI bagaimana cara jemaat memaknai lagu Raja Natumimbul.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoë. (2013). Kamus musik. Yogyakarta: Kasinus.
- Creswell, J. W. (2016). Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gutama, A. (2020). Analisis pola ritme dan bentuk lagu anak. Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik, 3(1). ISSN: 2622-0407.
- Hediansyah, H. (2019). Wawancara observasi dan focus groups sebagai instrumen penggalian data kualitatif. Depok: Rajawali Pers.
- Jamalus. (1988). Panduan mengajar buku pengajaran musik melalui pengalaman musik. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Moleong Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif". (Bandung : Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset 2007), Hlm 5.
- Observasi Penelitian tanggal 27 Juni 2024 dengan Inang R Hutasoit Tempat Desa barati Sihotang Hasugian sihashabinsaran
- Pano Banoë. "Kamus Musik", (Yogyakarta, Kanisius, 2013)
- Prier "Ilmu Bentuk Dan Analisis". (Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi 2001)
- Purnomo Wahyu "Terampil Bermusik" (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional 2010)
- Regina, B. D. (n.d.). Kajian seni budaya sekolah dasar. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Samuel E Tandeï. "Tinjauan Historis Perkembangan Musik Gerejawi Di Dalam Gereja-Gereja Independen Dan Implikasinya Bagi Penatalayanan Musik Gerejawi di Masa Kini".
- Sandu Siyoto, dkk, Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta; Literasi Media, 2015)
- Sinaga, Jetro. *Sejarah Gereja Kristen luther Indonesia*. Dalam Rangka Jubileum 50 Tahun GKLI. Kantor Pusat GKLI Sihabong Habong, Parlilitan –Kab. Humbang Hasundutan 22456. 1
- Soeharto, M. (1992). Kamus musik. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.M.Th, Mawane, "Gereja yang bernyanyi", (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2004),
- Sukohardi, A. (2022). Teori musik umum. Yogyakarta: Percetakan Rejeki Yogyakarta.
- Tambunan, J. O. (n.d.). Berteologi melalui nyanyian: Kajian peran nyanyian buku Ende membangun spiritual jemaat gereja. Jurnal Musik dan Pendidikan Musik, 2(1).
- Taslulu,A,Maria.Haloho,Elizabeth. "Pengaruh Pertunjukan Musik Dan Harga Produk Terhadap Loyalitas Pelanggan Di Café Rilex's Medan". Jurnal Mutiara Manajemen.Tahun 2020.Hlm.52.
- Yusuf, A. M. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan (Cet. ke-3). Jakarta: Prenadamedia Group.